

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini peneliti menyebar 196 kuesioner pada perusahaan manufaktur skala menengah dan besar yang terdaftar di BPS tahun 2014 di Kota Semarang, berikut adalah table pengiriman dan pengembalian kuesioner:

Tabel 4.1. Tabel Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KUESIONER DISEBAR	KUESIONER KEMBALI	DAPAT DIGUNAKAN
1	PT. JAVA TOHOKU INDUSTRIES	12	8	7
2	PT. HOLI KARYA SAKTI	21	20	20
3	PT. INDO MULTI PLASINDO	11	5	5
4	CV. INDO JATI UTAMA	5	5	4
5	PT. RODEO	4	4	4
6	PT. BATAM TEXTILE INDUSTRY	5	3	3
7	PT. GLOBAL WIJAYA TIMBER	8	3	3
8	CV. PLASTIK MAJU	5	5	5
9	PT. RAJA BESI	10	5	5
10	PT. EFFHAR COY LTD.	10	7	7
11	PT. SUSAN PHOTO ALBUM	15	6	6
12	VIRGIN CAKE & BAKERY	14	6	6
13	PT. CASSANATAMA NATURINDO	3	2	2
14	PT. JAMU JAGO	5	4	3
15	PT. DYRIANA	7	6	6
16	PT. JAMU BOROBUDUR	8	4	4
17	PT. FUMIRA	7	4	4
18	PT. MAJU JAYA SARANA GRAFIKA	4	3	3
19	PT. SARANA KARTIKA DINAMIKA	7	3	3
20	PT. BELGINDO RAYA	6	6	5
21	CV. LARIS JAYA	8	6	6
	JUMLAH	175	115	111

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil kuesioner yang kembali kepada peneliti, gambaran umum responden yang berpartisipasi menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.2. Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin:		
- Laki-laki	72 orang	64,86%
- Perempuan	39 orang	35,14%
Pendidikan:		
- SMA	43 orang	38,74%
- S1	58 orang	52,25%
- S2	10 orang	9,01%
Jumlah:	111 orang	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel gambaran umum responden di atas diketahui bahwa ternyata responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 64,86% dari total sampel, dan hanya 35,14% yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan dari segi pendidikannya, sebagian besar responden berpendidikan S1 yaitu sebesar 52,25% dan pada urutan kedua berpendidikan SMA sebesar 38,74%, serta hanya 9,01% yang berpendidikan S2.

4.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* dengan nilai *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* harus lebih kecil daripada nilai *Cronbach Alpha*. Pengujian pertama untuk uji validitas dilakukan untuk menguji variabel Kinerja:

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja 1

Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
K1	0.848	0.845	Tidak Valid
K2	0.809	0.845	Valid
K3	0.820	0.845	Valid
K4	0.855	0.845	Tidak Valid
K5	0.809	0.845	Valid
K6	0.813	0.845	Valid
K7	0.830	0.845	Valid
K8	0.828	0.845	Valid

Sumber: Lampiran B

Karena ada 2 pernyataan (K1 dan K4) yang memiliki nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih besar daripada nilai *Cronbach Alpha* maka dikatakan tidak valid dan dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja 2

Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
K2	0.836	0.868	Valid
K3	0.840	0.868	Valid
K5	0.833	0.868	Valid
K6	0.842	0.868	Valid
K7	0.858	0.868	Valid
K8	0.862	0.868	Valid

Sumber: Lampiran B

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih kecil daripada *Cronbach Alpha* untuk variabel kinerja ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel kepuasan kerja:

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kepuasan Kerja 1

Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
KK1	0.918	0.926	Valid
KK2	0.920	0.926	Valid
KK3	0.917	0.926	Valid
KK4	0.933	0.926	Tidak Valid
KK5	0.918	0.926	Valid
KK6	0.940	0.926	Tidak Valid
KK7	0.918	0.926	Valid
KK8	0.920	0.926	Valid
KK9	0.915	0.926	Valid
KK10	0.919	0.926	Valid
KK11	0.916	0.926	Valid
KK12	0.921	0.926	Valid
KK13	0.915	0.926	Valid
KK14	0.916	0.926	Valid

Sumber: Lampiran B

Karena ada 2 pernyataan (KK4 dan KK6) yang memiliki nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih besar daripada *Cronbach Alpha* maka dikatakan tidak valid dan dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kepuasan Kerja 2

Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
KK1	0.945	0.949	Valid
KK2	0.948	0.949	Valid
KK3	0.944	0.949	Valid
KK5	0.946	0.949	Valid
KK7	0.945	0.949	Valid
KK8	0.948	0.949	Valid
KK9	0.942	0.949	Valid
KK10	0.945	0.949	Valid
KK11	0.944	0.949	Valid
KK12	0.947	0.949	Valid
KK13	0.943	0.949	Valid
KK14	0.943	0.949	Valid

Sumber: Lampiran B

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih kecil daripada *Cronbach Alpha* sehingga semua item pernyataan untuk variabel kepuasan kerja ini adalah valid. Selanjutnya adalah pengujian validitas untuk variabel ambiguitas tugas:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Validitas Variabel Ambiguitas Tugas 1

Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
AT1	0.696	0.712	Valid
AT2	0.673	0.712	Valid
AT3	0.735	0.712	Tidak Valid
AT4	0.753	0.712	Tidak Valid
AT5	0.696	0.712	Valid
AT6	0.698	0.712	Valid
AT7	0.679	0.712	Valid
AT8	0.694	0.712	Valid
AT9	0.674	0.712	Valid
AT10	0.684	0.712	Valid
AT11	0.701	0.712	Valid
AT12	0.699	0.712	Valid
AT13	0.678	0.712	Valid
AT14	0.690	0.712	Valid
AT15	0.704	0.712	Valid

Sumber : Lampiran B

Karena ada 1 pernyataan(AT3 & AT4) yang memiliki nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih besar daripada *Cronbach Alpha* maka dikatakan tidak valid dan dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Validitas Variabel Ambiguitas Tugas 2

Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
AT1	0.770	0.780	Valid
AT2	0.758	0.780	Valid
AT5	0.766	0.780	Valid
AT6	0.772	0.780	Valid
AT7	0.761	0.780	Valid
AT8	0.768	0.780	Valid
AT9	0.752	0.780	Valid
AT10	0.760	0.780	Valid
AT11	0.775	0.780	Valid
AT12	0.771	0.780	Valid
AT13	0.751	0.780	Valid
AT14	0.766	0.780	Valid
AT15	0.778	0.780	Valid

Sumber :Lampiran B

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih kecil daripada *Cronbach Alphamaka* dapat dikatakan variable Ambiguitas tugas valid.

4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner ini dapat dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
Kinerja	0,868	Reliabilitas tinggi
Kepuasan Kerja	0,949	Reliabilitas tinggi
Ambiguitas tugas	0,780	Reliabilitas tinggi

Sumber: Lampiran B

Dilihat dari tabel 4.9. dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini yaitu kinerja, kepuasan kerja dan ambiguitas tugas memiliki nilai yang berada dalam kisaran 0,7 – 0,9 sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut reliabilitasnya tinggi.

4.3. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Rentang skala			Mean	Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi		
K	111	1,17	5,00	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	3,7057	Tinggi
KK	111	1,25	4,92	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	3,8116	Tinggi
AT	111	3,00	4,77	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	3,9737	Tinggi

Sumber: Lampiran C

Dilihat dari tabel diatas maka diketahui bahwa untuk variabel kinerja (K) nilai minimum 1,17 dan maksimum 5 dengan mean atau rata-rata sebesar 3.7057 artinya adalah jawaban responden pada penelitian ini adalah mereka setuju bahwa kinerja mereka tinggi. Untuk variabel kepuasan kerja (KK) nilai mean atau rata-ratanya sebesar 3.8116 yang artinya responden pada penelitian ini memiliki kepuasan kerja yang tinggi. Untuk (AT) ambiguitas tugas nilai mean atau rata-ratanya sebesar 3.9737 yang artinya responden pada penelitian ini ambiguitas tugasnya rendah.

Tabel 4.11. Statistik deskriptif kinerja

	Minimum	Maximum	Mean
K2	1	5	3.65
K3	1	5	3.75
K5	1	5	3.88
K6	1	5	3.74
K7	1	5	3.55
K8	1	5	3.67
Valid N (listwise)			

Sumber : lampiran C

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel kinerja, jawaban responden memiliki rentang jawaban dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Untuk pernyataan kinerja dalam investigasi (K2) dan kinerja dalam negosiasi (K7) masih tergolong sedang, dengan rata – rata sebesar 3.65 dan 3.55. Sedangkan pernyataan yang paling tinggi rata – ratanya adalah kinerja dalam bidang pengawasan(K5).

Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja

	Minimu m	Maximu m	Mean
KK1	1	5	3.77
KK2	1	5	3.70
KK3	1	5	3.94
KK5	1	5	3.84
KK7	1	5	3.78
KK8	1	5	3.79
KK9	1	5	3.86
KK10	1	5	3.71
KK11	1	5	3.85
KK12	1	5	3.79
KK13	1	5	3.81
KK14	1	5	3.89
Valid N (listwise)			

Sumber : lampiran C

Dari tabel diatas jawaban responden untuk variable kepuasan kerja jawaban responden nilai paling rendah adalah 1 dan nilai paling tinggi adalah 5. Seluruh jawaban responden untuk varianbel kepuasan kerja sudah tergolong tinggi. Jawaban yang paling rendah pengembangan potensi diri(KK2) dengan mean sebesar 3.70 sedangkan jawaban yang paling tinggi rata – ratanya adalah tanggung jawab pekerjaan(KK3) dengan mean sebesar 3.94.

Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Ambiguitas Tugas

	Minimum	Maximum	Mean
AT1	3.00	5.00	4.0090
AT2	2.00	5.00	4.0270
AT5	2.00	5.00	3.8108
AT6	3.00	5.00	4.0631
AT7	2.00	5.00	3.9550
AT8	2.00	5.00	3.9459
AT9	2.00	5.00	3.9279
AT10	3.00	5.00	4.0180
AT11	2.00	5.00	3.7568
AT12	3.00	5.00	4.1441
AT13	2.00	5.00	3.9189
AT14	1.00	5.00	3.9459
AT15	3.00	5.00	4.1351
Valid N (listwise)			

Sumber : lampiran C

Dari tabel diatas jawaban responden untuk variable ambiguitas tugas memiliki rentang dari minimum 1 hingga maximum 5. Jawaban responden untuk pernyataan variable ambiguitas tugas seluruhnya sudah dapat dikatakan tinggi yang artinya adalah ambiguitas tugas para responden sudah rendah. Pernyataan yang paling rendah adalah cara penghubungan pekerjaan(AT11) dengan mean sebesar 3.7568 sedangkan pernyataan yang paling baik adalah pemberitahuan mengenai seberapa bagus individu dalam mengerjakan pekerjaannya(AT12).

Tabel 4.14. Tabulasi Silang Gender dengan Tingkat Pendidikan

		Gender		Total
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
	SMA	32	11	43
Pendidikan	S1	34	24	58
	S2	6	4	10
Total		72	39	111

Sumber : Lampiran C

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpartisipasi pada penelitian ini didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki – laki. Responden yang tingkat pendidikannya SMA perbandingan antara responden laki – laki dengan perempuan adalah 32:11. Responden yang tingkat pendidikannya S1 perbandingan antara responden yang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan adalah 34:24. Responden yang memiliki tingkat pendidikannya S2 perbandingan antara responden yang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan adalah 6:4.

Tabel 4.15. Tabulasi Silang Gender

		KK AT K * Gender		
Gender		KK	AT	K
LAKI-LAKI	Mean	3.7558	4.0032	3.6551
	N	72	72	72
	Std. Deviation	.91291	.38482	.88206
PEREMPUAN	Mean	3.9145	3.9191	3.7991
	N	39	39	39
	Std. Deviation	.81638	.41347	.69688
Total	Mean	3.8116	3.9737	3.7057
	N	111	111	111
	Std. Deviation	.87975	.39531	.82142

Sumber : Lampiran C

Dilihat dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa untuk responden yang berjenis kelamin laki – laki, tingkat kepuasan kerjanya(3.7558) lebih rendah dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan(3.9116). Namun pada variabel ambiguitas tugas ditemukan hasil yang berbeda, yaitu untuk responden yang berjenis kelamin laki – laki tingkat Ambiguitas tugas yang mereka rasakan cenderung lebih rendah. Hal ini terlihat dengan nilai mean jawaban responden yang berjenis kelamin laki – laki 4.0032 lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan 3.9191. Sedangkan untuk variabel kinerja, responden yang berjenis kelamin laki – laki cenderung lebih rendah kinerjanya(3.6551) dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan(3.7991).

Tabel 4.16. Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan

KK AT K * Pendidikan

Pendidikan		KK	AT	K
	Mean	3.7829	4.0179	3.7519
SMA	N	43	43	43
	Std. Deviation	.78788	.40802	.73045
	Mean	3.8491	3.9602	3.6494
S1	N	58	58	58
	Std. Deviation	.91918	.37442	.87898
	Mean	3.7167	3.8615	3.8333
S2	N	10	10	10
	Std. Deviation	1.09022	.46973	.90267
	Mean	3.8116	3.9737	3.7057
Total	N	111	111	111
	Std. Deviation	.87975	.39531	.82142

Sumber : Lampiran C

Dilihat dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden yang tingkat kepuasan kerjanya paling tinggi adalah responden yang tingkat pendidikannya adalah S1, hal ini terlihat dari rata – rata jawaban responden yang paling tinggi yaitu sebesar 3.8491. Sedangkan untuk variabel ambiguitas tugas, responden yang paling merasa tugasnya tidak ambigu atau ambiguitas tugasnya rendah adalah responden yang tingkat pendidikannya adalah SMA yaitu dengan rata – rata jawaban responden sebesar 4.0179. Untuk variabel kinerja, tingkat kinerja yang paling tinggi dapat kita lihat ditemukan pada responden yang tingkat pendidikannya S2 dengan rata – rata jawaban responden sebesar 3.8333.

4.4. Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Multikolinearitas

Sedangkan untuk hasil pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat pada angka VIF dan Tolerance. Pada pengujian pertama terjadi multikolinearitas seperti pada table:

Tabel 4.17. Hasil Pengujian Multikolinearitas 1

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.808	.514		1.572	.119		
	KK	.716	.059	.767	12.119	.000	.931	1.074
	AT	.042	.132	.020	.320	.750	.931	1.074
2	(Constant)	.325	1.608		.202	.840		
	KK	.852	.433	.913	1.968	.052	.017	57.181
	AT	.173	.432	.083	.400	.690	.087	11.482
	KK_AT	-.036	.115	-.174	-.318	.751	.012	80.189

a. Dependent Variable: K
Sumber: Lampiran D

Dilihat dari persamaan regresi tersebut di atas, nilai untuk Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10. Sehingga dapat dikatakan model 2 tidak terbebas dari multikolinearitas, maka dilakukan pengobatan dengan melakukan mean centering. Maka dilakukan pengujian multikolinearitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18. Hasil Pengujian Multikolinearitas 2

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.218	.066		3.319	.001		
	ABS_KK	.659	.059	.761	11.200	.000	.859	1.164
	ABS_AT	-.033	.176	-.013	-.187	.852	.859	1.164
2	(Constant)	.218	.065		3.373	.001		
	ABS_KK	.449	.120	.518	3.731	.000	.200	4.994
	ABS_AT	-.137	.181	-.053	-.754	.453	.789	1.268
	ABS_KK_AT	.058	.029	.289	1.999	.048	.185	5.407

a. Dependent Variable: ABS_K
 Sumber: lampiran D

Dilihat dari nilai untuk Tolerance telah $> 0,10$ dan nilai VIF telah < 10 .

Sehingga dapat dikatakan model telah terbebas dari multikolinearitas.

4.4.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat pada nilai Kolmogorof-Smirnov. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.19. Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	111
Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	
Std. Deviation	.98626937
Absolute Most Extreme Differences	.044
Positive	.040
Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z	.459
Asymp. Sig. (2-tailed)	.984

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran D

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. untuk unstandardized residual pada penelitian ini adalah 0,984 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Sedangkan untuk hasil pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	.298	.094		3.150	.002	
	ABS_KK	.077	.085	.094	.913	.363	
	ABS_AT	-.048	.253	-.019	-.189	.851	
2	(Constant)	.298	.094		3.166	.002	
	ABS_KK	-.123	.175	-.150	-.703	.484	
	ABS_AT	-.146	.264	-.060	-.556	.580	
	ABS_KK_AT	.055	.042	.290	1.308	.194	

a. Dependent Variable: ABS_HETERO

Sumber : lampiran D

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas.

4.5. Analisis Regresi

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi menggunakan variabel moderating, terlebih dahulu dilakukan pengujian uji fit model dengan hasil:

Tabel 4.21. Uji Fit Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.299	2	9.649	72.120	.000 ^b
	Residual	14.450	108	.134		
	Total	33.749	110			
2	Regression	19.819	3	6.606	50.747	.000 ^c
	Residual	13.930	107	.130		
	Total	33.749	110			

a. Dependent Variable: ABS_K

b. Predictors: (Constant), ABS_AT, ABS_KK

c. Predictors: (Constant), ABS_AT, ABS_KK, ABS_KK_AT

Sumber: Lampiran D

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa untuk uji fit model dengan uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya model fit, dimana variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dengan menggunakan alat uji program SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22. Analisis Regresi Pengujian Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.564	.36578
2	.766 ^b	.587	.576	.36081

a. Predictors: (Constant), ABS_AT, ABS_KK

b. Predictors: (Constant), ABS_AT, ABS_KK, ABS_KK_AT

Sumber: Lampiran D

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan antara R Square dari model pertama yaitu sebesar 0,572 meningkat menjadi 0,587 sehingga dapat dikatakan bahwa ambiguitas tugas dapat memoderasi dalam hubungan antara kepuasan kerja dengan kinerja

Tabel 4.23. Analisis Regresi Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.218	.066		3.319	.001
	ABS_KK	.659	.059	.761	11.200	.000
	ABS_AT	-.033	.176	-.013	-.187	.852
2	(Constant)	.218	.065		3.373	.001
	ABS_KK	.449	.120	.518	3.731	.000
	ABS_AT	-.137	.181	-.053	-.754	.453
	ABS_KK_AT	.058	.029	.289	1.999	.048

a. Dependent Variable: ABS_K

Sumber : Lampiran D

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa untuk pengujian hipotesis pertama diketahui nilai signifikansi untuk interaksi antara KK dan AT adalah sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $+0,058$ sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Artinya semakin tinggi kepuasan kerja maka semakin baik kinerja manager ketika ambiguitas tugasnya rendah.

4.6. Pembahasan

Pada penelitian ini, responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki – laki. Sedangkan untuk tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang tingkat pendidikannya adalah S1 diikuti dengan SMA lalu S2. Untuk tingkat pendidikan responden baik untuk responden yang tingkat pendidikannya SMA, S1, ataupun S2 didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki – laki.

Dari hasil pengujian pada bagian sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai statistik deskriptif untuk variabel penelitian memiliki kecenderungan jawaban yang dapat digolongkan tinggi untuk variabel kepuasan kerja, ambiguitas tugas dan kinerja. Untuk variabelkepuasan kerja, tingkat kepuasan kerja manager yang lebih tinggi adalah bagi manager yang berjenis kelamin perempuan. Manager yang berjenis kelamin perempuan cenderung lebih merasa puas terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan. Dan tingkat kepuasan

kerja yang tinggi adalah bagi para manajer yang tingkat pendidikan terakhirnya adalah S1. Manajer yang tingkat pendidikannya S1 akan cenderung memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan manajer yang tingkat pendidikannya SMA ataupun S2. Ada aspek yang masih dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kepuasan kerja yaitu dalam aspek pengembangan diri responden dengan leluasa. Sedangkan aspek yang sudah baik dan harus dipertahankan adalah aspek pekerjaan responden yang memberikan tanggung jawab kepada responden tersebut. Untuk variabel ambiguitas tugas, manajer yang merasa ambiguitas tugasnya rendah adalah manajer yang berjenis kelamin laki – laki. Manajer yang berjenis kelamin laki – laki cenderung merasa pekerjaannya sudah jelas dan tidak ambigu dibandingkan dengan manajer yang perempuan. Manajer yang tingkat pendidikannya adalah SMA adalah manajer yang ambiguitas tugasnya rendah. Untuk menjaga agar tingkat ambiguitas tugas rendah, ada aspek yang masih dapat ditingkatkan yaitu dalam hal penghubungan antara apa yang menjadi pekerjaan responden. Sedangkan aspek yang sudah baik dan harus dipertahankan adalah dalam hal pemberitahuan responden seberapa bagus mereka mengerjakan pekerjaan mereka. Untuk variabel kinerja, manajer yang berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan manajer yang laki – laki. Dan Kinerja yang paling tinggi ditemukan pada manajer yang tingkat pendidikannya adalah S2. Agar kinerja

para manajer semakin tinggi, ada beberapa aspek yang masih harus diperhatikan perusahaan yaitu aspek – aspek seperti kinerja mereka dalam bidang investigasi dan dalam bidang negosiasi. Sedangkan aspek yang sudah baik dan harus dipertahankan adalah aspek kinerja responden dalam bidang pengawasan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja dengan ambiguitas tugas sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa hipotesis diterima. Hal ini terlihat dengan kenaikan antara R^2 dari model pertama yaitu sebesar 0,572 meningkat menjadi 0,587 dan nilai signifikansi interaksi antara Kepuasan Kerja dengan Ambiguitas Tugas terhadap kinerja sebesar 0,048 yang dibawah alfa sebesar 0,05(5%) maka hasil ini menunjukkan bahwa ketika variabel Ambiguitas Tugas diinteraksikan dengan Kepuasan kerja, interaksi kedua variable tersebut akan mengakibatkan peningkatan kinerja. Artinya ketika para manager di dalam perusahaan merasa puas dan pekerjaan/ tugas yang harus mereka lakukan jelas dan tidak ambigu, akan mengakibatkan kinerja dari para manager tersebut meningkat. Jadi semakin tinggi kepuasan kerja maka semakin baik kinerja manager ketika ambiguitas tugasnya rendah. Kepuasan kerja merupakan sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Maslow. Teori ini menyatakan bahwa ada hierarki kebutuhan, seperti kebutuhan biologis, keamanan, rasa memiliki/ cinta, gengsi, dan pengakuan (Sania, 2012). Apabila kebutuhan – kebutuhan tersebut terpenuhi, maka akan tercipta kepuasan kerja bagi manager yang akan memotivasi manager tersebut untuk semakin meningkatkan kinerjanya. Jadi semakin tinggi kepuasan kerja akan semakin meningkatkan kinerja, terlebih lagi ketika ambiguitas tugas rendah, maka manager tidak akan bingung dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Davar(2012) dan konsisten pula dengan hasil penelitian Alshery (2015) yang menyatakan bahwa Ambiguitas tugas akan berinteraksi dengan kepuasan kerja dan mempengaruhi kinerja.

